

PENGARUH PEMBERDAYAAN UMKM DAN MOTIVASI BELAJAR MASYARAKAT TERHADAP MINAT WIRUSAHA DI DESA SINDANGSARI KECAMATAN LEUWIGOONG KABUPATEN GARUT**Aldy Aditya Pratama ¹, Bangkit Nuratri ²**^{1,2} Program Studi Administrasi Bisnis, International Women University, Bandung, IndonesiaE-mail: aldyp763@gmail.com, bangkitnuratri@iwu.ac.id**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja yang menopang ekonomi secara luas kepada masyarakat yang berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan untuk mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Peran utama UMKM adalah meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan UMKM dan motivasi belajar masyarakat terhadap minat wirausaha di Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersi/fat deskriptif dan verifikatif serta menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, dan Uji t. Hasil analisis dari penelitian ini di harapkan dapat mempertunjukkan tingkat Pemberdayaan UMKM berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan terhadap minat wirausaha. Motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial terhadap Minat Wirausaha. Pemberdayaan UMKM dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan secara simultan terhadap Minat Wirausaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, motivasi belajar, dan minat wirausaha.

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) are business activities that are able to expand employment opportunities to support the wider economy for the community, which plays a role in the process of equality and improvement to realize national economic stability. The main role of UMKM is to increase the economic income of the community in Sindangsari Village, Leuwigoong District, Garut Regency. The aim of this research is to determine the influence of UMKM empowerment and community learning motivation on entrepreneurial interest in Sindangsari Village, Leuwigoong District, Garut Regency. The method used in this research is a quantitative method that is descriptive and verification in nature and uses data analysis techniques used are simple linear regression, coefficient of determination, F test, and t test. The results of the analysis from this research show that the level of empowerment of UMKM has a partially positive and significant effect on entrepreneurial interest. Learning motivation has a positive and partially significant effect on entrepreneurial interest. empowerment of UMKM and learning motivation simultaneously have a positive and significant effect on entrepreneurial Interest.

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: *Empowerment of UMKM, Learning Motivation, and Entrepreneurial Interest.*

PENDAHULUAN

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. terhadap pelaku usaha serta dampak UU Cipta kerja nomor 11 Tahun 2020 terhadap digitalisasi UMKM di tengah pandemi. UMKM dipercaya merupakan leading sector dalam perekonomian di Indonesia pasal 27 ayat (2) UUD 1945 menentukan bahwa. "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" oleh karena itu negara perlu melakukan berbagai upaya atau tindakan untuk memenuhi hak-hak warga negara memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan ekonomi.

Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumberdaya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. terhadap pelaku usaha serta dampak UU Cipta kerja nomor 11 Tahun 2020 terhadap digitalisasi UMKM di tengah pandemi. UMKM dipercaya merupakan leading sector dalam perekonomian di Indonesia pasal 27 ayat (2) UUD 1945 menentukan bahwa. "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" oleh karena itu negara perlu melakukan berbagai upaya atau tindakan untuk memenuhi hak-hak warga negara memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang layak masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 harus diwujudkan melalui pembangunan ekonomi. Hal ini sesuai dengan amanat ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi ekonomi, bahwa Usaha Mikro, kecil dan Menengah sebagai integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis perlu diperdayakan. Menurut Dita Febrianto, dan Melicia Evendi. (2022:10-15) UU Cipta Kerja turut berdampak positif dalam mendorong digitalisasi UMKM di tengah pandemi yang ditandai dengan meningkat transaksi e-commerce, nilai transaksi dagang elektronik, nilai transaksi digital banking, dan lain sebagainya. Kemampuan - kemampuan khusus yang dimiliki wirausaha membuat hasil karya atau dampak tindakan untuk mendapatkan keuntungan memaksimalkan peluang yang dilakukan oleh seorang wirausaha.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh pemberdayaan UMKM

Menurut Bayu Kurninia, et. al. (2023). Pemberdayaan UMKM dinilai sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk lebih memahami dan sadar akan keterampilan, minat. Pengaruh pemberdayaan UMKM adalah suatu sistem yang tidak akan menjamin penuh karier seseorang yang akan berkembang tanpa ada respons dari masyarakat itu sendiri dengan perencanaan setidaknya lebih baik sehingga ketika ada peluang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang berminat. Tentu, pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh yang luas dan signifikan di berbagai aspek. 1. Ekonomi Nasional 2. Kesejahteraan Masyarakat 3. Inovasi dan Kreativitas 4. Kemandirian Daerah

Pengaruh Motivasi belajar

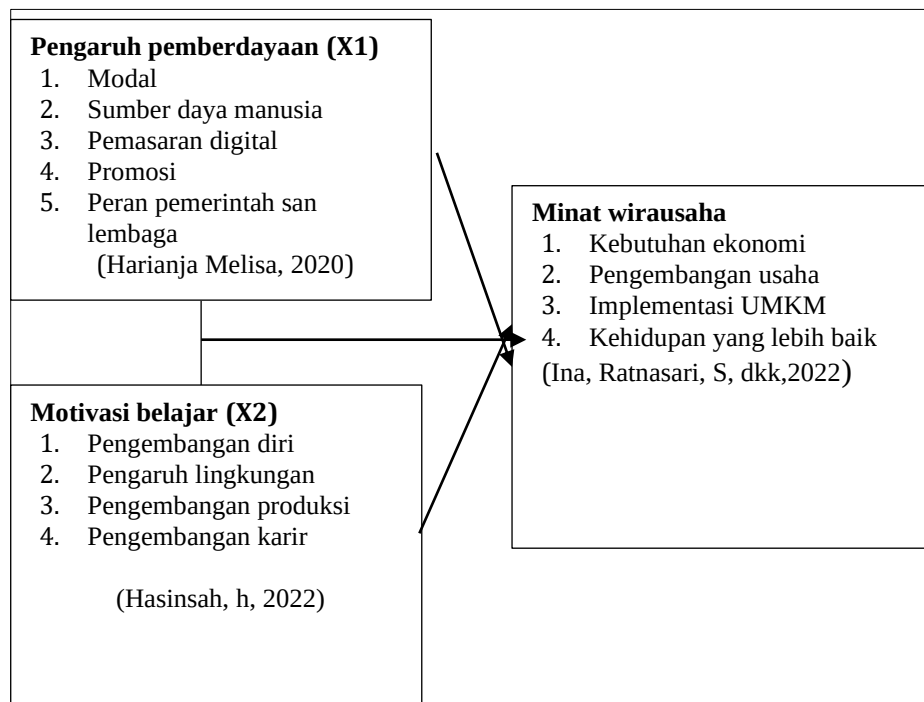
Menurut Hasibuan (2020). Motivasi dikaitkan dengan suatu kondisi yang menggerakkan manusia dan menimbulkan semangat atau dorongan kerja untuk melakukan kegiatan dan dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah ke arah suatu tujuan. Lemahnya motivasi kerja seseorang ikut menentukan besar kecilnya suatu prestasi. Dimensi motivasi belajar wirausaha bisa diartikan sebagai dimensi-dimensi yang menjadi dasar atau faktor pendorong seseorang untuk belajar tentang wirausaha, baik secara mandiri maupun melalui program

pendidikan/formal. Berikut adalah beberapa dimensi utama yang umum diakui: 1. Dimensi Motivasi wirausaha 1. Minat pribadi: Ketertarikan terhadap dunia bisnis, ide-ide kreatif, atau keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri dalam mengelola usaha. Nilai dan keyakinan Percaya bahwa wirausaha dapat memberikan kontribusi positif bagi diri sendiri dan lingkungan, serta menganggap belajar sebagai bagian penting untuk mencapai kesuksesan yang bermakna 2. Tujuan pribadi: Keinginan untuk menjadi mandiri, mengendalikan jalur karir sendiri, atau mewujudkan ide bisnis yang sudah ada dalam pikiran.

Pengaruh Minat wirausaha

Menurut Aggraeny tyas dan supyoanto (2020). Adanya pengaruh minat wirausaha dapat membuat masyarakat lebih termotivasi untuk mencapai target atau kesempatan karirnya, sehingga secara otomatis masyarakat akan bersemangat untuk memulai wirausaha. maka dari itu minat wirausaha dan motivasi belajar secara bersamaan di asumsikan dapat berpengaruh terhadap perekonomian. berikut adalah beberapa dimensi utama yang membentuk minat wirausaha di suatu daerah. 1. Dimensi Ekonomi dan Pasar 1. Ketersediaan peluang pasar baru (misal: kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi, tren baru yang muncul). 2. Tingkat pengangguran dan kesulitan mencari pekerjaan tetap, yang mendorong orang membuat kerjaan sendiri. 3. Potensi pertumbuhan sektor tertentu (misal: kreatif, agrowisata, digital) yang menarik orang menjadi wiraswasta. 2. Dimensi Sosial dan Budaya

1. Budaya masyarakat yang mendukung kewirausahaan (misal: melihat wiraswasta sebagai profesi yang terhormat). 2. Pengaruh dari teman, keluarga, atau tokoh lokal yang sukses sebagai wiraswasta. 3. Keinginan untuk mempertahankan atau mengembangkan nilai-nilai budaya melalui bisnis (misal: produk tradisional).



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

Pengaruh pemberdayaan merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan motivasi belajar masyarakat dan minat wirausaha. Menurut Bangkit Nuratri, Evi Sofiati (2021: 5) Minat Wirausahawan cenderung beroperasi dengan tujuan menciptakan nilai bagi masyarakat dan juga menghasilkan pendapatan. Kewirausahaan sosial sangat bermanfaat bagi masyarakat miskin, umumnya dengan menyediakan sarana mata pencaharian serta alternatif untuk bekerja berdasarkan misi sosial dan semangat melayani. Berikut adalah beberapa kelebihan menjadi

wirausaha menurut Rahayu, E., & Ahmad, F. (2022). menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan tersebut demi mencapai tujuan menjadi seorang wirausahawan. Motivasi ini mencakup dorongan internal (seperti keinginan berprestasi dan kemandirian) serta pengaruh eksternal (seperti lingkungan dan peluang ekonomi) yang memicu seseorang untuk mendalami ilmu serta praktik kewirausahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama

H1 : Pengaruh pemberdayaan UMKM berpengaruh minat wirausaha

Menurut Abdillah, L. A., Sufyati, H. (2021) berbagai studi, pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh signifikan dalam mengentaskan kemiskinan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perekonomian nasional, serta mendorong inovasi dan daya saing UMKM itu sendiri. Penelitian Triadi & Darnita, (2002) Pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan, digitalisasi, dan akses modal dapat meningkatkan kapasitas UMKM, sehingga mereka mampu berkontribusi lebih besar bagi

perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

H2 : Motivasi belajar berpengaruh minat wirausaha

Kombinasi pengaruh pemberdayaan UMKM dan minat wirausaha secara simultan memiliki peran penting dalam menciptakan Pendidikan kewirausahaan bukan faktor tunggal yang berpengaruh pada minat berwirausaha. Siregar & Marwan (2020) menemukan bahwa disamping pendidikan kewirausahaan, motivasi juga turut mempengaruhi tinggi rendahnya minat seseorang

terhadap kegiatan berwirausaha. Menurut Rusdiana (2018) motivasi adalah stimulus yang muncul dari dalam individu yang menjadi penggerak bagi individu untuk bertindak mewujudkan tujuan yang diinginkan. Lubis (2018) mendefinisikan motivasi berwirausaha sebagai keinginan kuat untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan usaha yang akan atau sedang dijalankan. Sehingga, motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk menjalankan atau mengembangkan kegiatan wirausaha guna mencapai tujuan dari usaha yang telah direncanakan. Dzulfikri &

Kusworo (2017) mengungkapkan bahwa dorongan atas motivasi yang terpelihara dengan baik mewujudkan keberhasilan suatu usaha. Mendukung pernyataan tersebut, Murnieks et al., (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi merupakan landasan perilaku yang mendorong seseorang berminat terhadap kegiatan wirausaha. Agusmiati & Wahyudin (2018), Bharata (2019), dan Munawar & Supriatna (2018) melalui penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi menyumbang pengaruh penting dan positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan teori dan bukti empiris tersebut, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : pengaruh pemberdayaan UMKM dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap minat wirausaha

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena serta menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh pemberdayaan UMKM (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel dependennya adalah minat wirausaha (Y).

Lokasi penelitian dilakukan pada Dapur Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut. Populasi penelitian adalah seluruh pedagang dan Pegiat UMKM di Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut dalam 3 bulan terakhir, sebanyak 250 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling dengan pendekatan accidental sampling, yaitu responden yang kebetulan berada di lokasi saat penelitian berlangsung dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 89 responden, dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Data primer diperoleh melalui

penyebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku, dan penelitian terdahulu yang relevan. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” (1) sampai “sangat setuju” (5).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan instrumen penelitian layak digunakan. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.504954	0.183	Valid
X1.2	0.512955	0.183	Valid
X1.3	0.562095	0.183	Valid
X1.4	0.567552	0.183	Valid
X1.5	0.505307	0.183	Valid
X1.6	0.535799	0.183	Valid
X1.7	0.529091	0.183	Valid
X1.8	0.506874	0.183	Valid
X2.1	0.656533	0.183	Valid
X2.2	0.512745	0.183	Valid
X2.3	0.503049	0.183	Valid
X2.4	0.506388	0.183	Valid
X2.5	0.594671	0.183	Valid
X2.6	0.506955	0.183	Valid
X2.7	0.50399	0.183	Valid
X2.8	0.548762	0.183	Valid
X2.9	0.535407	0.183	Valid
X2.10	0.538738	0.183	Valid
Y1	0.502492	0.183	Valid
Y2	0.529954	0.183	Valid
Y3	0.576737	0.183	Valid
Y4	0.515125	0.183	Valid
Y5	0.575401	0.183	Valid
Y6	0.512863	0.183	Valid
Y7	0.502082	0.183	Valid
Y8	0.551774	0.183	Valid

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, seluruh pernyataan yang diajukan untuk mengukur variabel Pengaruh pemberdayaan UMKM (X1), Motivasi belajar (X2), minat wirausaha (Y) memiliki nilai r hitung > r tabel (0,183). Dengan demikian setiap pernyataan telah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach's Alpha	Standar	Keterangan
Pemberdayaan UMKM	0.621	0,60	Reliabel
Motivasi belajar	0.751	0,60	Reliabel
Minat wirausaha	0.631	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil analisis di atas yaitu pada tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini reliabel atau diterima. Terbukti dari nilai *cronbach alpha* >0,60 maka semua variabel tersebut telah memenuhi syarat realibilitas berdasarkan nilai *cronbach alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.78064839
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.057
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0.200 > 0.05$. Maka, data di atas mempunyai sebaran data normal atau data terdistribusi normal.

Uji Multikolineartas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients						
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	8.360	2.530		3.305	.001			
	X1	.361	.110	.345	3.294	.001	.629	1.591	
	X2	.237	.085	.294	2.799	.006	.629	1.591	

Dependent Variable: pemberdayaan UMKM

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan tabel di atas nilai tolerance menunjukkan semua variabel bebas memiliki nilai > 0.10 yaitu 0.639. Sedangkan, nilai VIF < 10 yaitu 1.595 untuk variabel Pengaruh pemberdayaan dan motivasi belajar mendapatkan nilai sebesar 0.639 serta untuk nilai VIF sebesar 1.595. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di atas tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterodkedastisitas
Correlations

			X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation	1.000	.607**	.026
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.800
	X2	N	100	100	100
		Correlation	.605**	1.000	.022
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.833
	Unstandardized Residual	N	100	100	100
		Correlation	.026	.027	1.000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.800	.831	.
		N	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan hasil diatas menggunakan uji gletser menunjukkan bahwa variabel Pengaruh pemberdayaan dengan motivasi belajar mempunyai nilai sig > 0,05 artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.350	2.540		3.301	.001
	X1	.351	.130	.345	3.254	.001
	X2	.237	.085	.294	2.759	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data (2025)

Persamaannya : $8.470 + 0.371X_1 + 0.237X_2$ Analisis Persamaannya Nilai konstanta sebesar 8.350, artinya apabila variabel Pengaruh pemberdayaan (X1) motivasi belajar (X2) bernilai 0, maka minat wirausaha (Y) tetap berada pada angka 8.350. Koefisien regresi pemberdayaan UMKM (X1) sebesar 0.352 dengan nilai signifikansi 0.001 (< 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Setiap peningkatan 1% pada Pemberdayaan UMKM akan meningkatkan Motivasi belajar sebesar 0.361, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi motivasi belajar (X2) sebesar 0.237 dengan nilai signifikansi 0.006 (< 0.05) menunjukkan bahwa Minat Wirausaha juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha . Setiap peningkatan 1% pada Minat Wirausaha akan meningkatkan minat wirausaha 0.237, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.315	4.82976

Predictors: (Constant), Minat Wirausaha , Store Atmosphere

Sumber : Hasil olah data (2025)

Didapatkan nilai R Square sebesar 0,329 maka memiliki arti bahwa variabel Pemberdayaan UMKM (X1) dan Motivasi Belajar (X2) memberikan sumbangan pengaruh secara bersama-sama sebesar 32,9% terhadap variabel Minat Wirausaha (Y) dan sisanya 67,1% dipengaruhi variabel lain diluar model persamaan ini.

Uji Korelasi

Tabel 8. Uji Korelasi Correlations

		X1	X2	Y
Pemberdayaan UMKM	Pearson Correlation	1	.609**	.524**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.609**	1	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Minat Wirausaha	Pearson Correlation	.531**	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data (2025)

Interpretasi hasil: Korelasi antara pemberdayaan UMKM (X1) minat wirausaha (Y) sebesar 0.531 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.01). Artinya terdapat hubungan antara pemberdayaan UMKM dengan motivasi belajar . Semakin baik pemberdayaan UMKM yang dirasakan Masyarakat . Korelasi motivasi belajar (X2) dengan minat wirausaha (Y) sebesar 0.504 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.01). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat wirausaha dengan motivasi belajar. Semakin baik minat wirausaha yang diberikan, maka semakin tinggi Minat Wirausaha . Korelasi antara Pemberdayaan UMKM (X1) dengan motivasi belajar (X2) sebesar 0.609 dengan nilai signifikansi 0.000 (< 0.01). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pemberdayaan UMKM dan minat wirausaha. Dengan kata lain, peningkatan di desa Sindangasari yang baik cenderung sejalan dengan peningkatan minat Wirausaha.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.360	2.530			3.305	.001
	Store Atmosphere	.361	.110	.345		3.294	.001
	Kualitas Pelayanan	.237	.085	.294		2.799	.006

Dependent Variable: Minat wirausaha

Sumber : Hasil olah data (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel minat wirausaha (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 3,294, dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang jauh lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Karena t hitung (3,394) > t tabel (1,984) dan sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, secara signifikansi variabel pemberdayaan UMKM secara parsial berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM. Variabel minat wirausaha (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,799 dan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang juga lebih kecil dari 0,05. Karena t hitung (2,799) > t tabel (1,984) dan sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, secara signifikansi variabel pemberdayaan UMKM secara parsial berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1110.309	2	555.154	23.799	.000 ^b
	Residual	2262.681	97	23.327		
	Total	3372.990	99			

a. Dependent Variable: minat wirausaha

Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Store Atmosphere

Sumber : Hasil olah data (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23,799 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara signifikansi variabel pemberdayaan UMKM dan Kualitas Pelayanan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel minat wirausaha

Pembahasan

Pengaruh Pemberdayaan UMKM terhadap Minat Wirausaha

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan UMKM (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha (Y). Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) pada nilai t-hitung sebesar 3,254, yang berarti bahwa peningkatan pemberdayaan UMKM mampu meningkatkan minat masyarakat untuk berwirausaha. Temuan ini memperkuat teori bahwa pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, pemasaran digital, promosi, hingga akses permodalan memberikan dukungan nyata terhadap peningkatan minat usaha. Semakin tinggi akses terhadap sumber daya dan dukungan UMKM, maka semakin tinggi pula keyakinan individu untuk memulai usaha secara mandiri. menunjukkan bahwa dimensi pemberdayaan Temuan ini memperkuat teori bahwa pemberdayaan UMKM melalui pelatihan, pendampingan, pemasaran digital, promosi, hingga akses permodalan memberikan dukungan nyata terhadap peningkatan minat usaha. Semakin tinggi akses terhadap sumber daya dan dukungan UMKM, maka semakin tinggi pula keyakinan individu untuk memulai usaha secara mandiri.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Wirausaha

Kualitas Pelayanan Menurut Sumodiningrat (2019), Variabel motivasi belajar (X2) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 (< 0,05) dan t-hitung sebesar 2,759. Motivasi belajar dalam konteks ini mencakup pengembangan diri, kebutuhan berprestasi, faktor lingkungan, serta dorongan untuk memperoleh pengetahuan kewirausahaan. Masyarakat yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dalam menggali informasi, meningkatkan keterampilan, serta merencanakan usaha, sehingga minat berwirausaha menjadi lebih kuat. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi faktor internal yang menggerakkan individu untuk bertindak, serta membentuk kesiapan mental dan pengetahuan dalam memulai usaha.

Pengaruh Pengaruh Pemberdayaan UMKM dan Motivasi Belajar terhadap Minat Wirausaha secara Simulta

Berdasarkan hasil uji simultan, kedua variabel pemberdayaan UMKM (X1) dan motivasi belajar (X2) terbukti secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta diperkuat oleh hasil koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, melalui analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 8,350 + 0,351X_1 + 0,237X_2$. Artinya, ketika pemberdayaan UMKM dan motivasi belajar meningkat, maka minat wirausaha masyarakat ikut meningkat, dengan pemberdayaan UMKM memiliki koefisien pengaruh yang lebih besar dibanding motivasi belajar. Hal ini menjelaskan bahwa minat wirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan internal berupa motivasi belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan struktural dan sosial melalui pemberdayaan UMKM. Kombinasi kedua variabel tersebut menjadi penentu penting dalam membangun ekosistem kewirausahaan.

PENUTUP

Berdasarkan uraian teori dan kajian para ahli, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM dan motivasi belajar merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam meningkatkan kemampuan, kemandirian, serta orientasi kewirausahaan dalam masyarakat. Pemberdayaan UMKM memberikan dukungan berupa peningkatan pengetahuan, akses permodalan, pelatihan, serta pendampingan usaha yang pada akhirnya mendorong tumbuhnya kepercayaan diri dan kapasitas pelaku usaha. Di sisi lain, motivasi belajar berperan dalam membentuk sikap, minat, dan semangat individu untuk terus meningkatkan kompetensinya sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan ekonomi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa peningkatan pemberdayaan UMKM perlu diimbangi dengan penguatan motivasi belajar agar hasil yang dicapai lebih optimal dan berkelanjutan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, serta masyarakat menjadi faktor strategis dalam menciptakan ekosistem kewirausahaan yang produktif. Harapannya, penelitian dan kajian lebih lanjut dapat dilakukan sebagai penguatan literatur dan pengembangan model pemberdayaan yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai kebutuhan di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap 100 responden di Desa Sindangsari Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut, dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan UMKM (X1) dan motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap minat wirausaha (Y) baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa: Variabel pemberdayaan UMKM (X1) memiliki nilai t hitung = 3,254 dengan Sig = 0,001 $< 0,05$ sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat wirausaha. Variabel motivasi belajar (X2) memiliki nilai t hitung = 2,759 dengan Sig = 0,006 $< 0,05$ sehingga dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat wirausaha. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung = 23,799 dengan Sig = 0,000 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Hidayat, T. (2022). The influence of financial literacy and empowerment programs on MSME performance. *International Journal of Business and Society*, 23(1), 271-287.
- Akbar, R., & Latifah, N. (2021). Effects of learning motivation and self-efficacy on entrepreneurship intention. *International Journal of Entrepreneurship*, 25(5), 1-10.
- Chen, Y., & Huang, K. (2021). Learning motivation and blended learning outcomes: A structural modeling approach. *Interactive Learning Environments*, 29(8), 1132-1147.
- Darman, D., Mooduto, W. I. S., & Yusuf, M. (2024). MSME empowerment strategy through marketing innovation and digital learning motivation. *Community Development Journal*, 15(3), 101-112.
- Han, S., & Lee, J. (2022). Motivation and entrepreneurial intention: Evidence from university students. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 14(3), 456-473.
- Indrawan, M., & Putri, K. (2020). Entrepreneurial ecosystem and MSME empowerment: A comprehensive study. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 16(3), 149-172.
- Koenka, A. C., Urhahne, D., & Wijnia, L. (2025). Meta-analytic studies on academic motivation and learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 117(2), 210-225.
- Lestari, F., & Saputra, W. (2020). Analysis of empowerment strategy to improve MSME performance in rural areas. *International Journal of Business Administration*, 11(1), 45-54.
- Li, X., & Shen, M. (2020). Student learning motivation in blended learning environments: Empirical evidence from higher education. *Education and Information Technologies*, 25(3), 1803-1820.
- Musyaffi, A. M., Dewi, V. S., & Rahman, M. A. (2025). Digital financial literacy and MSME empowerment in Indonesia. *International Journal of Economics and Entrepreneurship Research*, 8(2), 22-35.
- Nasution, H., & Lubis, R. (2020). Factors affecting entrepreneurial interest among vocational students. *Journal of Technical and Vocational Education*, 14(2), 77-85.
- Pekrun, R., Lichtenfeld, S., Marsh, H. W., Murayama, K., & Goetz, T. (2020). Achievement emotions and academic performance: Longitudinal findings from self-report and teacher ratings. *Journal of Educational Psychology*, 112(2), 350-366.
- Pratama, R., & Widodo, A. (2020). Government policy and MSME empowerment during COVID-19. *Journal of Asian Public Policy*, 13(3), 353-368.
- Purnama, A., & Rahayu, A. (2021). Empowerment strategy and digital adoption in MSMEs: Lessons from COVID-19. *Journal of Innovation and Knowledge*, 6(4), 315-324.
- Putri, S. A., & Nugroho, R. (2020). The impact of MSMEs empowerment programs on entrepreneurial interest in rural areas. *Journal of Small Business Strategy*, 30(4), 55-70.
- Rahman, F., & Hasan, M. (2021). Learning motivation and entrepreneurial interest among vocational students. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(5), 1-12.
- Rahmawati, N., & Suryana, Y. (2023). Entrepreneurial interest among millennials: The role of motivation and digital literacy. *Journal of Entrepreneurship Education*, 26(4), 1-12.
- Setyawati, A., Sudarmiatin, S., & Wardana, L. W. (2025). Financial literacy and empowerment strategy for MSMEs. *International Journal of Economics Management Research*, 10(1), 11-20.
- Shen, H., Ye, X., & Zhang, L. (2024). Learning motivation and student engagement: A self-determination perspective. *Learning and Motivation*, 85, 101-112.
- Sulastri, R., & Wibowo, L. (2020). Analysis of student motivation in entrepreneurship education. *International Journal of Instruction*, 13(2), 457-472.
- Suryani, I., & Pratama, B. (2020). The influence of intrinsic motivation on entrepreneurial

intention among university students. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(2), 1-10.

Urhahne, D., & Wijnia, L. (2023). Theories of motivation in education: An integrative framework. *Educational Psychology Review*, 35(3), 455-478.

Wulandari, F., & Setiawan, M. (2023). MSME empowerment and innovation capability: An empirical study during economic recovery. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(2), 376-391.

Yusuf, H., & Hakim, R. (2022). The moderating role of government support on MSME empowerment and competitiveness. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 29(1), 112-130.